



EMPATI DAN SOLIDARITAS: KUNCI MENGAKHIRI BULLYING DI SEKOLAH

Yeni Septiani

Universitas Pamulang

Mochamad Revanda Abiyu Mulyono

Universitas Pamulang

Rafi Julian Nugroho

Universitas Pamulang

Septian Nur Hidayattulloh

Universitas Pamulang

Alamat: Jl. Surya Kencana No. 1 Pamulang Barat, Kec. Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten. 15417.

Email : dosen00723@unpam.ac.id revandabiyu27@gmail.com raffi08rafi@gmail.com
sptnnurhidayatullah@gmail.com

Abstrak

Bullying merupakan permasalahan sosial yang masih sering terjadi di lingkungan sekolah dan berdampak negatif terhadap kesehatan mental serta perkembangan sosial siswa. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan empati dan solidaritas siswa sebagai upaya preventif dalam mencegah perilaku bullying di SMK Purnama 1 Jakarta. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui penyuluhan, diskusi interaktif, simulasi kasus, dan pendampingan edukatif. Tahapan kegiatan meliputi observasi awal, pelaksanaan program, dan evaluasi hasil kegiatan. Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai konsep bullying, empati, dan solidaritas, serta munculnya sikap saling menghargai dan peduli antar siswa. Kegiatan ini berkontribusi dalam menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman, inklusif, dan kondusif. Dengan

demikian, penguatan empati dan solidaritas terbukti menjadi strategi efektif dalam pencegahan bullying di lingkungan pendidikan.

Kata kunci: Empati, Solidaritas, Bullying, Pendidikan Karakter, PKM

Abstract

Bullying is a social problem that frequently occurs in school environments and negatively affects students' mental health and social development. This Community Service Program (PKM) aims to enhance students' empathy and solidarity as a preventive effort to reduce bullying behavior at SMK Purnama 1 Jakarta. The implementation method employed a qualitative descriptive approach through counseling sessions, interactive discussions, case simulations, and educational mentoring. The stages of the program included initial observation, program implementation, and evaluation. The results indicate an improvement in students' understanding of bullying, empathy, and solidarity, as well as the development of respectful and caring attitudes among students. This program contributes to creating a safer, more inclusive, and conducive school environment. Therefore, strengthening empathy and solidarity is an effective strategy for preventing bullying in educational settings.

Keywords: Empathy, Solidarity, Bullying, Character Education, Community Service

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Perkembangan interaksi sosial di lingkungan sekolah saat ini menunjukkan dinamika yang semakin kompleks, khususnya dalam relasi antar siswa. Intensitas interaksi yang tinggi, perbedaan latar belakang, serta pengaruh lingkungan sosial berpotensi memunculkan perilaku menyimpang, salah satunya adalah bullying. Bullying tidak hanya terjadi dalam bentuk kekerasan fisik, tetapi juga dapat muncul dalam bentuk verbal, sosial, dan psikologis, yang sering kali luput dari perhatian karena dianggap sebagai hal yang wajar dalam pergaulan siswa. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih terdapat keterbatasan pemahaman siswa mengenai dampak perilaku bullying serta

pentingnya empati dan solidaritas dalam membangun hubungan sosial yang sehat di lingkungan sekolah.

Hasil observasi awal di SMK Purnama 1 Jakarta menunjukkan bahwa sebagian siswa pernah menyaksikan maupun mengalami perilaku bullying, baik secara langsung maupun tidak langsung. Interaksi antar siswa masih diwarnai oleh ejekan, pengucilan, dan sikap kurang menghargai perbedaan. Rendahnya empati menyebabkan siswa belum mampu menempatkan diri pada posisi orang lain, sementara lemahnya solidaritas membuat sebagian siswa bersikap pasif dan enggan terlibat dalam upaya pencegahan bullying. Situasi ini berpotensi menimbulkan dampak psikologis bagi korban, seperti menurunnya rasa percaya diri, kecemasan, serta terganggunya kenyamanan dalam mengikuti kegiatan belajar.

Kurangnya penguatan nilai empati dan solidaritas juga berdampak pada lemahnya kesadaran kolektif siswa dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan inklusif. Siswa cenderung fokus pada kelompok pertemanan masing-masing tanpa kepedulian terhadap kondisi sosial di sekitarnya. Padahal, empati berperan penting dalam menumbuhkan kepekaan terhadap perasaan dan pengalaman orang lain, sedangkan solidaritas mendorong siswa untuk saling mendukung dan berani bersikap menolak terhadap tindakan perundungan yang terjadi di lingkungan sekolah.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan sebagai upaya untuk menanamkan dan memperkuat nilai empati dan solidaritas di kalangan siswa SMK Purnama 1 Jakarta. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai dampak bullying serta peran aktif siswa dalam mencegah dan mengakhiri praktik perundungan di sekolah. Melalui pendekatan edukatif dan partisipatif, siswa diharapkan mampu menginternalisasi nilai empati dalam setiap interaksi sosial serta membangun solidaritas sebagai bentuk tanggung jawab bersama dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman, harmonis, dan berorientasi pada kesejahteraan psikososial siswa.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan PKM ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan pengabdian kepada masyarakat. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Observasi awal, untuk mengidentifikasi kondisi siswa dan potensi permasalahan bullying di lingkungan sekolah.
2. Pelaksanaan kegiatan, meliputi penyampaian materi tentang bullying, empati, dan solidaritas melalui penyuluhan, diskusi interaktif, simulasi kasus, serta ice breaking.
3. Evaluasi, dilakukan melalui pengamatan terhadap partisipasi siswa dan perubahan pemahaman serta sikap setelah kegiatan berlangsung.

Khalayak sasaran kegiatan adalah siswa SMK Purnama 1 Jakarta. Kegiatan dilaksanakan pada November 2025 dengan melibatkan mahasiswa dan dosen pembimbing sebagai fasilitator.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di SMK Purnama 1 Jakarta berlangsung sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Kegiatan diikuti oleh siswa dengan tingkat kehadiran yang baik serta menunjukkan sikap tertib dan kooperatif selama kegiatan berlangsung. Antusiasme siswa terlihat secara nyata, khususnya pada saat penyampaian materi dan sesi diskusi. Siswa aktif mengajukan pertanyaan serta memberikan tanggapan terkait fenomena bullying yang kerap terjadi di lingkungan sekolah, baik dalam bentuk verbal, sosial, maupun psikologis. Hal ini menunjukkan bahwa topik empati dan solidaritas memiliki keterkaitan langsung dengan pengalaman sosial siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan berlangsung, diketahui bahwa sebagian siswa pernah menyaksikan atau mengalami perilaku bullying, baik secara langsung maupun tidak langsung. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat keterbatasan pemahaman siswa mengenai dampak psikologis bullying serta pentingnya peran empati dan solidaritas dalam membangun hubungan sosial yang sehat. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian siswa belum sepenuhnya mampu menempatkan diri pada posisi orang lain serta cenderung bersikap pasif ketika menghadapi tindakan perundungan di lingkungan sekitarnya.

Setelah mengikuti kegiatan, siswa menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai makna empati dan solidaritas serta perannya dalam mencegah bullying di sekolah. Hal ini terlihat dari respons siswa pada sesi diskusi dan tanya jawab, di mana siswa mulai mampu mengidentifikasi bentuk-bentuk bullying, memahami dampaknya bagi korban, serta menyebutkan contoh sikap empatik dan tindakan solidaritas yang dapat dilakukan dalam kehidupan sekolah. Siswa juga menunjukkan kesadaran akan pentingnya saling menghargai, mendukung teman sebaya, serta berani bersikap menolak terhadap perilaku bullying.

Secara umum, hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran dan pemahaman siswa mengenai pentingnya empati dan solidaritas sebagai upaya preventif dalam mengakhiri bullying di lingkungan sekolah. Siswa mulai memahami bahwa menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan inklusif merupakan tanggung jawab bersama.

PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat menunjukkan bahwa penguatan empati dan solidaritas memiliki kontribusi yang signifikan dalam upaya pencegahan perilaku bullying di lingkungan sekolah. Peningkatan pemahaman siswa mengenai konsep, bentuk, dan dampak bullying menjadi temuan penting, karena pemahaman kognitif merupakan dasar dalam membangun kesadaran moral dan sosial peserta didik. Astuti dan Widodo (2021) menegaskan bahwa siswa yang memiliki pemahaman memadai tentang bullying cenderung menunjukkan sikap penolakan terhadap perilaku perundungan serta memiliki keberanian untuk bersikap asertif dalam situasi sosial yang berpotensi menimbulkan konflik.

Penguatan empati yang dilakukan melalui penyuluhan dan simulasi kasus terbukti efektif dalam membantu siswa memahami perasaan dan perspektif orang lain. Empati berperan sebagai mekanisme psikososial yang mampu menekan kecenderungan perilaku agresif dan meningkatkan perilaku prososial. Wahyuni dan Lestari (2021) menyatakan bahwa penanaman nilai empati dalam lingkungan sekolah dapat meningkatkan kepekaan sosial siswa, sehingga mereka lebih mampu mengendalikan emosi dan menghindari tindakan yang merugikan teman sebaya. Temuan tersebut sejalan dengan hasil kegiatan

PKM ini, di mana siswa menunjukkan sikap yang lebih peduli, terbuka, dan menghargai perbedaan setelah mengikuti rangkaian kegiatan.

Selain empati, solidaritas juga memiliki peran penting dalam menciptakan iklim sosial yang kondusif di sekolah. Melalui diskusi kelompok dan interaksi kolaboratif, siswa dilatih untuk membangun rasa kebersamaan dan tanggung jawab kolektif. Fitriani dan Hidayat (2020) menjelaskan bahwa solidaritas yang terbangun melalui pendidikan karakter dapat memperkuat hubungan sosial antar siswa dan mendorong terciptanya lingkungan belajar yang aman. Dalam konteks kegiatan ini, solidaritas tercermin dari meningkatnya kesadaran siswa untuk saling mendukung serta menolak perilaku bullying yang terjadi di sekitarnya.

Keterlibatan aktif siswa selama pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif mampu meningkatkan efektivitas program pencegahan bullying. Diskusi interaktif dan simulasi kasus tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai media refleksi yang memungkinkan siswa menginternalisasi nilai-nilai empati dan solidaritas. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian Astuti dan Widodo (2021) yang menekankan bahwa dukungan teman sebaya merupakan faktor protektif dalam menekan perilaku bullying di sekolah menengah.

Berdasarkan hasil dan dukungan temuan empiris tersebut, dapat disimpulkan bahwa penguatan empati dan solidaritas melalui kegiatan edukatif merupakan strategi preventif yang relevan dan efektif dalam mengurangi potensi bullying di lingkungan sekolah. Implementasi program serupa secara berkelanjutan, dengan melibatkan siswa, guru, dan pihak sekolah, diharapkan mampu membentuk budaya sekolah yang inklusif, aman, dan berorientasi pada pengembangan karakter peserta didik.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang berorientasi pada penguatan empati dan solidaritas terbukti memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman dan kesadaran siswa mengenai bahaya bullying di lingkungan sekolah. Melalui proses edukasi dan pendampingan yang terstruktur, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang bentuk dan dampak bullying, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam perilaku sehari-hari. Penanaman nilai empati mendorong siswa untuk lebih peka terhadap perasaan dan kondisi teman

sebaya, sedangkan penguatan solidaritas menumbuhkan sikap kebersamaan dan keberanian untuk saling mendukung dalam menghadapi tindakan perundungan. Perubahan tersebut tercermin pada meningkatnya sikap peduli, saling menghargai, serta tanggung jawab sosial siswa dalam menjaga hubungan yang harmonis di lingkungan sekolah. Kondisi ini berkontribusi pada terciptanya iklim sekolah yang lebih aman, inklusif, dan kondusif bagi proses pembelajaran. Selain itu, keterlibatan aktif siswa, guru, dan pihak sekolah dalam kegiatan ini memperkuat upaya pencegahan bullying secara berkelanjutan, sehingga program penguatan empati dan solidaritas dapat menjadi strategi preventif yang relevan dan aplikatif dalam membangun budaya sekolah yang positif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini hingga penyusunan jurnal ini selesai dengan baik, khususnya kepada Universitas Pamulang, Program Studi Manajemen, yang telah memberikan kesempatan, fasilitas, serta dukungan administratif. Apresiasi setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada IBU Yeni Septiyani, S.SE., M.M., selaku Dosen Pembimbing PKM, atas arahan, bimbingan, serta masukan yang sangat berharga sejak tahap perencanaan hingga penyelesaian laporan dan artikel jurnal ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada pihak SMK Purnama 1 Jakarta, terutama kepada Kepala Sekolah beserta jajaran dewan guru yang telah memberikan izin tempat dan memfasilitasi jalannya kegiatan, serta kepada siswa-siswi atas partisipasi aktif dan antusiasmenya. Terakhir, penghargaan diberikan kepada seluruh rekan tim pelaksana PKM Kelompok 3 atas kerja keras dan kerja sama solid selama di lapangan; semoga hasil publikasi ini bermanfaat bagi pengembangan literasi digital remaja dan menjadi amal jariyah bagi semua pihak yang terlibat.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, P. R., & Widodo, A. (2021). Peran dukungan teman sebaya dalam mengurangi perilaku bullying pada siswa sekolah menengah. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 7(2), 85–94.

- Fitriani, L., & Hidayat, D. R. (2020). Pengaruh pendidikan karakter terhadap pencegahan perilaku bullying di sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 45–56.
- Wahyuni, S., & Lestari, T. (2021). Implementasi nilai empati dan toleransi sebagai strategi pencegahan bullying di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 8(1), 14–22.